

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)**



PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jefri Junaedi
Alamat kantor : AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 & 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Jl. Cempaka Blok L1 No. 2 RT001 RW015, Kel. Pengasinan, Kec. Rawa Lumbu Kota Bekasi, Jawa Barat
Nomor telepon : 021-30056255
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Setiawan Parikesit Kencana
Alamat kantor : AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 & 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Emerald Town House Blok AF No. 16 RT003 RW009, Kel. Parigi, Kec. Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten
Nomor telepon : 021-30056255
Jabatan : Direktur Keuangan dan Administrasi

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 22 April 2016


Jefri Junaedi
Direktur Utama


Setiawan Parikesit Kencana
Direktur Keuangan dan Administrasi



PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|---------------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan bank | 2e,2k,3a,4,28, 29a | 2.519.945.614 | 2.806.382.053 |
| Piutang usaha | 2e,2l,3a,5,26, 28,29a | 59.839.489.428 | 61.449.542.518 |
| Piutang lain-lain | 2e,2l,3a,6,26, 28,29a | 568.120.492 | 73.303.622 |
| Persediaan | 2f,7 | 61.727.896.568 | 63.950.105.334 |
| Beban dibayar di muka | 2g,8 | 344.540.045 | 10.078.608 |
| Jumlah Aset Lancar | | 124.999.992.147 | 128.289.412.135 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Aset tetap - neto | 2h,3b,9 | 7.911.363.542 | 8.167.858.234 |
| Aset pajak tangguhan | 2m,3b,14d | 119.462.644 | 134.644.644 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 8.030.826.186 | 8.302.502.878 |
| JUMLAH ASET | | 133.030.818.333 | 136.591.915.013 |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|---------------------------|------------------------|-------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Utang bank jangka pendek | 2e,3a,10,28,29b | - | 7.500.000.000 |
| Utang usaha | 2e,2l,3a,11,26, 28,29b | 1.556.349.795 | 1.131.597.339 |
| Utang lain-lain | 2e,2l,3a,12,26, 28,29b | 294.056.865 | - |
| Utang pajak | 2m,3b,14a | 1.871.459.880 | 1.644.002.220 |
| Beban masih harus dibayar | 2e,3a,13,28,29b | 207.527.623 | 223.110.689 |
| Utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 2e,3a,15,28,29b | - | 14.852.969 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 3.929.394.163 | 10.513.563.217 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 2e,3a,15,28,29b | - | - |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 2n,3b,16 | 477.850.570 | 538.578.570 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 477.850.570 | 538.578.570 |
| JUMLAH LIABILITAS | | 4.407.244.733 | 11.052.141.787 |
| EKUITAS | | | |
| Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 | | | |
| Modal dasar - 2.000.000.000 saham per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 | 17 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Tambahan modal disetor - neto | 2q,18 | 17.868.656.000 | 17.868.656.000 |
| Saldo laba | | 10.261.409.680 | 7.656.867.226 |
| Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | 128.130.065.680 | 125.525.523.226 |
| Kepentingan nonpengendali | 2c | 493.507.920 | 14.250.000 |
| JUMLAH EKUITAS | | 128.623.573.600 | 125.539.773.226 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 133.030.818.333 | 136.591.915.013 |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 2016 | 2015^{*)} |
|---|----------------|----------------------|--------------------------|
| PENJUALAN NETO | 2j,2l,19,26 | 195.974.766.893 | 194.324.442.839 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2j,2l,20,26 | (189.142.330.208) | (187.735.772.376) |
| LABA BRUTO | | 6.832.436.685 | 6.588.670.463 |
| Beban penjualan | 2j,21 | (376.638.450) | (21.424.832) |
| Beban umum dan administrasi | 2j,22 | (3.023.144.063) | (3.422.183.140) |
| Pendapatan usaha lainnya – neto | 2j,23 | 115.290.142 | 165.095.728 |
| LABA USAHA | | 3.547.944.314 | 3.310.158.219 |
| Beban keuangan | 2j,24 | (48.283.690) | (1.599.148.517) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 3.499.660.624 | 1.711.009.702 |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO | 2m,14b | (900.860.250) | (444.579.536) |
| LABA NETO PERIODE BERJALAN | | 2.598.800.374 | 1.266.430.166 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | - | - |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | - | - |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK | | - | - |
| LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN | | 2.598.800.374 | 1.266.430.166 |
| LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | |
| Pemilik entitas induk | | 2.604.542.454 | 1.266.430.166 |
| Kepentingan nonpengendali | 2c | (5.742.080) | - |
| JUMLAH | | 2.598.800.374 | 1.266.430.166 |
| LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | |
| Pemilik entitas induk | | 2.604.542.454 | 1.266.430.166 |
| Kepentingan nonpengendali | 2c | (5.742.080) | - |
| JUMLAH | | 2.598.800.374 | 1.266.430.166 |
| LABA NETO PER SAHAM | 2p,25 | 10,45 | 3.210,05 |

*) Laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian interim karena tidak mencakup laporan keuangan entitas anak yang didirikan pada bulan Nopember dan Desember 2015 (lihat Catatan 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | Kepentingan Nonpengendali | Jumlah Ekuitas |
|--|---|--------------------------------------|-----------------------|------------------------|----------------------------------|------------------------|
| | Modal Saham | Tambahan Modal Disetor - Neto | Saldo Laba | Jumlah | | |
| Saldo 1 Januari 2015 | 80.000.000.000 | - | 3.071.529.189 | 83.071.529.189 | - | 83.071.529.189 |
| Laba netto periode berjalan | - | - | 1.266.430.166 | 1.266.430.166 | - | 1.266.430.166 |
| Saldo 31 Maret 2015^{*)} | 80.000.000.000 | - | 4.337.959.355 | 84.337.959.355 | - | 84.337.959.355 |
| Saldo 1 Januari 2016 | 100.000.000.000 | 17.868.656.000 | 7.656.867.226 | 125.525.523.226 | 14.250.000 | 125.539.773.226 |
| Laba netto periode berjalan | - | - | 2.604.542.454 | 2.604.542.454 | (5.742.080) | 2.598.800.374 |
| Kepentingan nonpengendali dari kenaikan modal disetor entitas anak | - | - | - | - | 485.000.000 | 485.000.000 |
| Saldo 31 Maret 2016 | 100.000.000.000 | 17.868.656.000 | 10.261.409.680 | 128.130.065.680 | 493.507.920 | 128.623.573.600 |

*) Laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian interim karena tidak mencakup laporan keuangan entitas anak yang didirikan pada bulan Nopember dan Desember 2015 (lihat Catatan 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 2016 | 2015^{*)} |
|---|-------------------------------|-------------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 197.584.819.983 | 205.974.551.139 |
| Pembayaran kas kepada pemasok | (186.495.368.986) | (188.458.562.759) |
| Pembayaran kas kepada karyawan | (1.607.190.922) | (857.859.168) |
| Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya | (1.395.556.408) | (7.326.323.142) |
| Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi | <u>8.086.703.667</u> | <u>9.331.806.070</u> |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (540.946.582) | (911.960.808) |
| Beban keuangan | (48.283.690) | (1.599.148.517) |
| Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi | <u>7.497.473.395</u> | <u>6.820.696.745</u> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Perolehan aset tetap | <u>(269.056.865)</u> | <u>(73.925.000)</u> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Pembayaran utang pembiayaan konsumen | (14.852.969) | (18.472.984) |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | (7.500.000.000) | (7.500.000.000) |
| Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan | <u>(7.514.852.969)</u> | <u>(7.518.472.984)</u> |
| PENURUNAN NETO KAS DAN BANK | <u>(286.436.439)</u> | <u>(771.701.239)</u> |
| KAS DAN BANK AWAL PERIODE | <u>2.806.382.053</u> | <u>3.632.381.499</u> |
| KAS DAN BANK AKHIR PERIODE | <u>2.519.945.614</u> | <u>2.860.680.260</u> |

*) Laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian interim karena tidak mencakup laporan keuangan entitas anak yang didirikan pada bulan Nopember dan Desember 2015 (lihat Catatan 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 14 Juli 2008 dari Notaris Ny. Rose Takarina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-46683.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 12 Desember 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Tn. Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 146 tanggal 11 Desember 2015, Notaris di Jakarta, sehubungan perubahan susunan pengurus Perusahaan dan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX J.1. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0991686 tanggal 28 Desember 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, percetakan, industri, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

Kantor pusat operasional Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Suite 2, 3 & 5, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2008.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Deemade Karya Indonesia Tbk (d.h. PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk), sedangkan Entitas Induk Terakhir adalah PT Monjess Investama.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-478/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 200 per saham.

Penawaran Umum Efek Perusahaan dimulai pada tanggal 20 Oktober 2015 dan ditutup pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan struktur penawaran umum sebagai berikut:

- Jumlah saham yang ditawarkan : Sebanyak 200.000.000 Saham Biasa Atas Nama.
- Persentase Penawaran Umum : 20,00% dari Modal Disetor setelah Penawaran Umum.
- Nilai Nominal : Rp 100.
- Harga Penawaran : Rp 200.
- Jumlah Penawaran Umum : Rp 40.000.000.000.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2016, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

| <u>Entitas Anak</u> | <u>Domisili</u> | <u>Bidang Usaha</u> | <u>Tahun Awal Operasi Komersial</u> | <u>Persentase Pemilikan Efektif</u> | <u>Jumlah Aset Sebelum Eliminasi</u> |
|------------------------------|-----------------|---------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| Entitas Anak Langsung | | | | | |
| PT Mitra Telindo Nusantara | Jakarta | Perdagangan | Belum beroperasi | 99% | 500.000.000 |
| PT Mitra Sarana Berkat | Jakarta | Perdagangan | Belum beroperasi | 99% | 500.000.000 |
| PT Teling Onyx Pratama | Jakarta | Perdagangan | Belum beroperasi | 51% | 1.013.608.000 |

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pendirian Entitas Anak

PT Mitra Telindo Nusantara (MTN)

Berdasarkan Akta No. 225 tanggal 26 Nopember 2015 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah membentuk PT Mitra Telindo Nusantara (MTN) yang beroperasi di Indonesia. Modal saham MTN telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 8 Desember 2015. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di MTN.

PT Mitra Sarana Berkat (MSB)

Berdasarkan Akta No. 226 tanggal 26 Nopember 2015 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah membentuk PT Mitra Sarana Berkat (MSB) yang beroperasi di Indonesia. Modal saham MSB telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 10 Desember 2015. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di MSB.

PT Teling Onyx Pratama (TOP)

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 4 Desember 2015 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah membentuk PT Teling Onyx Pratama (TOP) yang beroperasi di Indonesia. Modal saham TOP telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 11 Desember 2015. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di TOP.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 3 Februari 2016 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0020846.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Februari 2016, TOP telah mengubah anggaran dasar sebagai berikut:

- Menyetujui masuknya pemegang saham baru dalam TOP.
- Meningkatkan modal dasar TOP menjadi 2.000.000 saham atau senilai Rp 2.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 1.000.000 saham atau senilai Rp 1.000.000.000, yang mana peningkatan modal sebanyak 500.000 saham atau senilai Rp 500.000.000 berasal dari PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk sebanyak 10.000 saham atau senilai Rp 10.000.000 dan Harry Yulung Aji Wibisono sebanyak 490.000 saham atau senilai Rp 490.000.000. Sehubungan dengan hal tersebut, Tan Heng Lok, selaku pemegang saham, menyatakan mengesampingkan haknya untuk didahulukan (*preemptive right*) dan menyatakan melepaskan haknya untuk ambil bagian dalam peningkatan modal tersebut.
- Menyetujui penjualan seluruh saham milik Tan Heng Lok sebanyak 5.000 saham atau senilai Rp 5.000.000 kepada PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
- Menyetujui perubahan anggaran dasar pasal 4 ayat 1 dan 2. Dengan demikian susunan pemegang saham TOP menjadi sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Persentase Kepemilikan (%) | Jumlah Modal Saham |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk | 510.000 | 51% | 510.000.000 |
| Harry Yulung Aji Wibisono | 490.000 | 49% | 490.000.000 |
| Jumlah | 1.000.000 | 100% | 1.000.000.000 |

- Menyetujui pengangkatan Harry Yulung Aji Wibisono sebagai Direktur Utama TOP. Sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris TOP menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Tan Heng Lok

Direksi

Direktur Utama : Harry Yulung Aji Wibisono

Direktur : Somad Tjuar

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

| | |
|----------------------|------------------------|
| Komisaris Utama | : Santoso Widjojo |
| Komisaris | : Victor Antonio Kohar |
| Komisaris Independen | : Ade Ambrita |

Direksi

| | |
|------------------------------------|------------------------------|
| Direktur Utama | : Jefri Junaedi |
| Direktur | : Roby Tan |
| Direktur Keuangan dan Administrasi | : Setiawan Parikesit Kencana |
| Direktur Pemasaran dan Penjualan | : Ivan Ekancono |
| merangkap Direktur Independen | |

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

| | |
|---------|-----------------|
| Ketua | : Ade Ambrita |
| Anggota | : Soni Arivita |
| | : Yuyu Budianto |

Personil manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki masing-masing 34 dan 67 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, pada tanggal 22 April 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep.347/BL/2012 tentang "Pedoman Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akun-akun terkait.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian interim disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya (lihat Catatan 1c).

Pengendalian didapat ketika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasian atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim;
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atas saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup konsisten dengan tahun sebelumnya kecuali untuk perubahan yang terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Revisi PSAK ini antara lain mengatur mengenai perubahan istilah dari "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain" dan pemisahan penyajian penghasilan komprehensif lain menjadi pos-pos yang tidak akan direklasifikasi dan akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan revisi PSAK ini hanya berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian interim dan tidak mempengaruhi pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan konsolidasian interim Grup.

Penerapan PSAK baru ataupun revisi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak memiliki dampak perubahan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim periode berjalan:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015) tentang "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) tentang "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Revisi 2015) tentang "Properti Investasi"
- PSAK No. 15 (Revisi 2015) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) tentang "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Revisi 2015) tentang "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2015) tentang "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 24 (Revisi 2015) tentang "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 25 (Revisi 2015) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Revisi 2015) tentang "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 65 (Revisi 2015) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 (Revisi 2015) tentang "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 (Revisi 2015) tentang "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 30 tentang "Pungutan"

Manajemen telah mengevaluasi bahwa penerbitan PSAK dan ISAK baru di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup secara keseluruhan.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awalnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali untuk pinjaman.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Grup dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laba rugi konsolidasian interim.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi antara lain utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir periode. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi sebagai berikut:

| | |
|------------------|--------------|
| | <u>Tahun</u> |
| Bangunan | 10 |
| Peralatan kantor | 4-8 |
| Kendaraan | 8 |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir periode keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta setelah eliminasi pendapatan intra Grup. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

i. Penjualan barang dagang dan jasa

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

ii. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 13.276 dan Rp 13.795 per 1 Dolar Amerika Serikat.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas Grup;
 - b) memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup;
 - c) merupakan personil manajemen kunci Grup ataupun entitas induk dari Perusahaan.
- 2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut:
 - a) entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - c) entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - e) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka 1) di atas;
 - g) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (a) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

i. Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak dalam laba rugi tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

ii. Pajak Penghasilan Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laba rugi periode berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Grup mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca-kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" dengan menggunakan metode aktuaria *Projected Unit Credit*.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan interim merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya dan biaya jasa lalu terkait dengan program imbalan pasti segera diakui dalam laba rugi.

o. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitasnya ke dalam satu segmen, yaitu segmen telekomunikasi, sehingga tidak disajikan catatan tersendiri mengenai informasi segmen.

p. Laba Neto per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung ketika Grup memiliki instrumen efek berpotensi saham biasa dilutif.

q. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum dan penawaran terbatas serta pembagian saham bonus (lihat Catatan 1b).

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

a. Pertimbangan yang Dibuat dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

a. Pertimbangan yang Dibuat dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di dalam Catatan 9 laporan keuangan konsolidasian interim.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 14a dan 14d laporan keuangan konsolidasian interim.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan pasca-kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI, DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan pasca-kerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja jangka panjang Grup diungkapkan pada Catatan 16 laporan keuangan konsolidasian interim.

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| Kas | 1.497.214.271 | 1.504.253.245 |
| Bank | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 625.259.445 | 1.019.245.998 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 171.684.138 | 111.783.224 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 7.449.095 | 5.736.282 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 6.023.828 | 6.131.139 |
| PT Bank JTrust Indonesia Tbk | - | 47.983.905 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 212.314.837 | 107.023.679 |
| PT Bank JTrust Indonesia Tbk | - | 4.224.581 |
| Sub-jumlah | <u>1.022.731.343</u> | <u>1.302.128.808</u> |
| Jumlah | <u>2.519.945.614</u> | <u>2.806.382.053</u> |

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|----------------------------|----------------------|-------------------------|
| Pihak Ketiga | | |
| PT Pazia Retailindo | 19.164.816.228 | 19.164.816.228 |
| PT Dawang Lestari Indah | 6.047.467.568 | 6.147.467.568 |
| CV Fortuna Jaya | 4.648.537.568 | 4.748.537.568 |
| CV Purnama Jaya Abadi | 3.448.577.568 | 3.548.577.568 |
| PT Kwartapati | 3.242.077.568 | 3.342.077.568 |
| PT Eratel Media Distrindo | 1.672.693.450 | 1.772.693.450 |
| PT Trio Distribusi | 1.526.690.554 | 8.039.053.941 |
| PT Trindo Telecom | 1.198.950.000 | 1.298.950.000 |
| PT Kilat Eksekutif Perdana | 1.028.400.000 | 1.128.400.000 |
| PT Sentra Sukses Solusindo | 799.000.000 | 899.000.000 |
| PT Indomarco Prismatama | 736.568.204 | 836.568.204 |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|------------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Pihak Ketiga (lanjutan) | | |
| PT Pazia Pillar Merycom | 692.339.720 | 592.289.720 |
| PT Mitra Telekomunikasi | 486.800.000 | 586.800.000 |
| PT Indowebhost Kreasi | 480.000.000 | 580.000.000 |
| PT Metro Asia Pasifik | 300.000.000 | 300.000.000 |
| Era Cell | 196.150.000 | 226.150.000 |
| PT Palugada Informatika | 167.684.500 | 167.684.500 |
| Raya Seluler | 119.400.000 | 119.400.000 |
| Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000) | 6.302.828.734 | 7.372.023.083 |
| Sub-jumlah | <u>52.258.981.662</u> | <u>60.870.489.398</u> |
| Pihak Berelasi (lihat Catatan 26) | 7.580.507.766 | 579.053.120 |
| Jumlah | <u>59.839.489.428</u> | <u>61.449.542.518</u> |

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|---------------------|------------------------------|------------------------------|
| Belum jatuh tempo | 289.436.266 | 9.839.240.667 |
| Lewat jatuh tempo | | |
| Kurang dari 30 hari | 1.098.002.786 | 218.555.590 |
| 31 Sampai 60 hari | 20.767.753.046 | 19.276.842.973 |
| 61 sampai 90 hari | 31.103.282.846 | 30.045.445.180 |
| Lebih dari 90 hari | 6.581.014.484 | 2.069.458.108 |
| Jumlah | <u>59.839.489.428</u> | <u>61.449.542.518</u> |

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen melakukan penghapusan atas piutang usaha yang tidak tertagih sebesar Rp 800.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (lihat Catatan 10).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|-----------------------------------|---------------------------|--------------------------|
| Pihak berelasi (lihat Catatan 26) | 490.000.000 | - |
| Pihak ketiga | 78.120.492 | 73.303.622 |
| Jumlah | <u>568.120.492</u> | <u>73.303.622</u> |

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Akun in terdiri dari:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|-----------------------|-------------------------|
| Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang | 34.500.000.000 | 34.552.175.926 |
| Tablet dan handset | 20.540.599.842 | 21.572.468.633 |
| Modem dan aksesoris | 6.687.296.726 | 7.825.460.775 |
| Jumlah | 61.727.896.568 | 63.950.105.334 |

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, beban pokok persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 231.653.693.844 dan Rp 187.735.772.376. Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (lihat Catatan 10).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan berupa *device* dan aksesoris dengan nilai tercatat sebesar Rp 27.227.896.568 dan Rp 29.397.929.408 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|---------------|----------------------|-------------------------|
| Sewa | 109.954.264 | - |
| Asuransi | 16.092.781 | 9.255.275 |
| Internet | 576.333 | 823.333 |
| Lain-lain | 217.916.667 | - |
| Jumlah | 344.540.045 | 10.078.608 |

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | | | |
|------------------------------------|----------------------|-------------------|--------------------|----------------------|
| | Saldo awal | Penambahan | Pengurangan | Saldo akhir |
| <u>Biaya Perolehan</u> | | | | |
| Bangunan | - | 269.056.865 | - | 269.056.865 |
| Peralatan kantor | 11.908.076.320 | - | - | 11.908.076.320 |
| Kendaraan | 3.138.108.153 | - | - | 3.138.108.153 |
| Jumlah Biaya Perolehan | 15.046.184.473 | 269.056.865 | - | 15.315.241.338 |
| <u>Akumulasi Penyusutan</u> | | | | |
| Bangunan | - | 4.484.281 | - | 4.484.281 |
| Peralatan kantor | 5.254.630.250 | 423.001.396 | - | 5.677.631.646 |
| Kendaraan | 1.623.695.989 | 98.065.880 | - | 1.721.761.869 |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 6.878.326.239 | 525.551.557 | - | 7.403.877.796 |
| Nilai Buku | 8.167.858.234 | | | 7.911.363.542 |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

| | 31 Desember 2015 | | | Saldo akhir |
|------------------------------------|------------------------------|----------------------|--------------------|-----------------------------|
| | Saldo awal | Penambahan | Pengurangan | |
| <u>Biaya Perolehan</u> | | | | |
| Peralatan kantor | 11.834.151.320 | 73.925.000 | | 11.908.076.320 |
| Kendaraan | 3.138.108.153 | - | - | 3.138.108.153 |
| Jumlah Biaya Perolehan | <u>14.972.259.473</u> | <u>73.925.000</u> | <u>-</u> | <u>15.046.184.473</u> |
| <u>Akumulasi Penyusutan</u> | | | | |
| Peralatan kantor | 3.556.302.586 | 1.698.327.664 | - | 5.254.630.250 |
| Kendaraan | 1.231.432.470 | 392.263.519 | - | 1.623.695.989 |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | <u>4.787.735.056</u> | <u>2.090.591.183</u> | <u>-</u> | <u>6.878.326.239</u> |
| Nilai Buku | <u>10.184.524.417</u> | | | <u>8.167.858.234</u> |

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 525.551.557 dan Rp 522.316.257 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap berupa kendaraan dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.416.346.284 dan Rp 1.514.412.164 telah diasuransikan terhadap risiko pencurian dan risiko lain dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 682.200.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 126.262.221 dan Rp 122.524.506. Tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan oleh Grup.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini merupakan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk pembelian barang dagang dengan nilai sebesar Rp 7.500.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga 10,00% per tahun

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan Perusahaan dengan nilai minimal 100% dari limit fasilitas (lihat Catatan 5 dan 7)

Ketentuan lainnya:

- Seluruh barang yang dibeli menggunakan fasilitas dari PT. Bank JTrust Indonesia Tbk harus menggunakan asuransi Marine Cargo melalui broker asuransi rekanan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk dengan syarat *Banker's Clause* PT. Bank JTrust Indonesia Tbk atau minimal surat keterangan (*Cover Note*) dari perusahaan asuransi yang menyatakan bahwa pengurusan asuransi sedang dalam proses.
- Selama kredit belum lunas, terhadap barang Agunan yang dapat diasuransikan (*insurable*) harus diasuransikan kepada perusahaan asuransi rekanan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk dan harus melalui perusahaan broker asuransi, dengan syarat *Banker's Clause* PT. Bank JTrust Indonesia Tbk dan klausula tambahan RSMD (*Riot, Strike, Malicious and Damage*). Apabila terhadap agunan yang telah ditutup asuransi yang masih berlaku pertanggungjawabannya maka dilakukan *endorsement* terhadap polis asuransi tersebut.

Pada tanggal 22 Januari 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjamannya kepada PT Bank Jtrust Indonesia sebesar Rp 7.500.000.000.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Pihak Ketiga | | |
| CV Telemega Media | 446.687.998 | 446.687.998 |
| PT Papillon Penerbit | 234.634.776 | 234.634.776 |
| PT Dexter Eurekatama | 194.453.691 | 194.453.691 |
| PT Sejahtera Kelola Abadi | 111.240.427 | - |
| PT Global Synergy Utama | - | 100.000.000 |
| Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000) | 136.435.666 | 109.561.134 |
| Sub-jumlah | <u>1.123.452.558</u> | <u>1.085.337.599</u> |
| Pihak Berelasi (lihat Catatan 26) | 432.897.237 | 46.259.740 |
| Jumlah | <u>1.556.349.795</u> | <u>1.131.597.339</u> |

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha di atas.

12. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|-----------------------------------|---------------------------|-------------------------|
| Pihak Ketiga | 269.056.865 | - |
| Pihak Berelasi (lihat Catatan 26) | 25.000.000 | - |
| Jumlah | <u>294.056.865</u> | <u>-</u> |

Seluruh utang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang lain-lain di atas.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|------------------|---------------------------|---------------------------|
| Jasa tenaga ahli | 120.000.000 | 126.000.000 |
| Gaji | 32.677.968 | 10.021.440 |
| Utilitas | 11.298.515 | 37.363.469 |
| Lain-lain | 43.551.140 | 49.725.780 |
| Jumlah | <u>207.527.623</u> | <u>223.110.689</u> |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|-------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Perusahaan | | |
| Pajak Penghasilan: | | |
| Pasal 21 | 116.946.254 | 1.108.127 |
| Pasal 23 | 4.680.575 | 11.894.201 |
| Pasal 25 | 40.936.076 | 445.434.301 |
| Pasal 29 | 1.551.290.724 | 802.060.831 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 24.645.927 | 210.578.749 |
| Lain-lain | 132.960.324 | 172.926.011 |
| Jumlah | <u>1.871.459.880</u> | <u>1.644.002.220</u> |

b. Beban Pajak Penghasilan - Neto

Rincian beban pajak penghasilan - neto untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

| | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|-----------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Beban pajak kini | (885.678.250) | (396.710.750) |
| Beban pajak tangguhan | (15.182.000) | (47.868.786) |
| Jumlah | <u>(900.860.250)</u> | <u>(444.579.536)</u> |

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

| | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim | 3.499.660.624 | 1.711.009.702 |
| Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Anak | (27.392.000) | - |
| Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan | 3.527.052.624 | 1.711.009.702 |
| <u>Beda temporer:</u> | | |
| Pembayaran imbalan pasca-kerja | (60.728.000) | - |
| <u>Beda permanen:</u> | | |
| Beban pajak | 116.946.254 | 37.052.736 |
| Jamuan dan sumbangan | 15.258.650 | 3.877.019 |
| Pendapatan sewa | - | (87.658.808) |
| Pendapatan jasa giro | (5.826.597) | (4.130.773) |
| Lain-lain | (49.989.384) | (73.306.147) |
| Taksiran penghasilan kena pajak | <u>3.542.713.547</u> | <u>1.586.843.729</u> |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|---|--------------------|--------------------|
| Beban pajak penghasilan kini Perusahaan | 885.678.250 | 396.710.750 |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan | | |
| Pasal 22 | 12.456.000 | - |
| Pasal 23 | 1.184.129 | - |
| Pasal 25 | 122.808.228 | 1.458.762 |
| Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan | 136.448.357 | 1.458.762 |
| Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29 Perusahaan | 749.229.893 | 395.251.988 |

Pada tanggal 31 Maret 2016, entitas anak tidak menghitung Taksiran Pajak Penghasilan Badan karena masih dalam posisi rugi fiskal.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|--|----------------------|----------------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim | 3.499.660.624 | 1.711.009.702 |
| Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak | (27.392.000) | - |
| Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan | 3.527.052.624 | 1.711.009.702 |
| Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku | 881.763.156 | 427.752.426 |
| Pengaruh pajak atas beda permanen | | |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal | 33.051.089 | 10.232.256 |
| Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final | (13.953.995) | (41.273.932) |
| Pajak tangguhan yang diakui | (15.182.000) | - |
| Jumlah pengaruh pajak atas beda permanen | 3.915.094 | (31.041.676) |
| Beban pajak penghasilan Perusahaan | 885.678.250 | 396.710.750 |
| Beban pajak penghasilan Entitas Anak | - | - |
| Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian | 885.678.250 | 396.710.750 |

d. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, aset pajak tangguhan berasal dari imbalan pasca-kerja yang dihitung menggunakan tarif pajak 25% sebesar Rp 119.462.644 dan Rp 134.644.644.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Tagihan Pajak (STP)

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) antara lain:

| No. STP | Tanggal | Obyek Pajak | Jumlah |
|---------------------|-------------------|---|--------------------|
| 00056/106/13/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Badan untuk Tahun 2013 | 83.898.017 |
| 00008/106/15/028/15 | 04 Desember 2015 | STP PPh Pasal 25 untuk Januari- Oktober 2015 | 39.965.687 |
| 00029/106/12/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Badan untuk Tahun 2012 | 25.400.675 |
| 00021/106/14/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Badan untuk Tahun 2014 | 23.661.632 |
| 00119/101/14/028/15 | 03 September 2015 | STP PPh Pasal 21 untuk Oktober- Desember 2014 | 6.584.758 |
| 00134/101/14/028/15 | 04 September 2015 | STP PPh Pasal 21 untuk Mei - Agustus 2014 | 3.268.762 |
| 00032/140/14/028/15 | 03 September 2015 | STP PPh Pasal 4 ayat 2 untuk Desember 2014 | 2.239.264 |
| 00028/140/13/028/15 | 03 September 2015 | STP PPh Pasal 4 ayat 2 untuk Desember 2013 | 2.014.417 |
| 00004/140/15/028/15 | 03 September 2015 | STP PPh Pasal 4 ayat 2 untuk Januari 2015 | 1.704.448 |
| 00021/103/13/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Pasal 23 untuk Desember 2013 | 1.681.677 |
| 00040/106/11/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Badan untuk Tahun 2011 | 1.467.867 |
| 00118/101/14/028/15 | 03 September 2015 | STP PPh Pasal 21 untuk Januari 2014 | 1.109.809 |
| 00005/103/12/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Pasal 23 untuk Desember 2012 | 950.999 |
| 00050/101/15/028/15 | 03 September 2015 | STP PPh Pasal 21 untuk Januari- Februari 2015 | 941.054 |
| 00071/101/15/028/15 | 04 September 2015 | STP PPh Pasal 21 untuk April- Mei 2015 | 649.388 |
| 00017/103/14/028/15 | 07 September 2015 | STP PPh Pasal 23 untuk Juni - Agustus 2014 | 448.240 |
| JUMLAH | | | 195.986.694 |

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|---|----------------------|-------------------------|
| PT BCA Finance | - | 14.852.969 |
| Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | - | (14.852.969) |
| Bagian Jangka Panjang | - | - |

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan pasca-kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan pada laporan aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria berdasarkan laporan tanggal 26 Februari 2016. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|------------------------|----------------------|-------------------------|
| Tingkat bunga diskonto | 9,00% per tahun | 9,00% per tahun |
| Tingkat kenaikan gaji | 10,00% per tahun | 10,00% per tahun |
| Umur pensiun normal | 60 tahun | 60 tahun |
| Tingkat mortalitas | TMI-III 2011 | TMI-III 2011 |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|---|----------------------|-------------------------|
| Saldo awal liabilitas imbalan pasti | 538.578.570 | 1.549.682.355 |
| Biaya jasa kini | - | 590.844.478 |
| Biaya bunga | - | 127.579.655 |
| Biaya jasa lalu | - | (1.629.812.870) |
| Pembayaran imbalan pasca-kerja | (60.728.000) | |
| Pengukuran kembali: | | |
| Perubahan asumsi keuangan | - | (82.751.497) |
| Penyesuaian | - | (16.963.551) |
| Saldo akhir liabilitas imbalan pasti | 477.850.570 | 538.578.570 |

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | |
|------------------------|-------------------------|--|
| | Perubahan asumsi | Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasti |
| Tingkat bunga diskonto | Kenaikan 1% | 447.208.297 |
| Tingkat bunga diskonto | Penurunan 1% | 652.093.262 |
| Tingkat kenaikan gaji | Kenaikan 1% | 652.573.993 |
| Tingkat kenaikan gaji | Penurunan 1% | 445.323.837 |

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

| | Kurang dari 1 tahun | Antara 1-2 tahun | Antara 2-5 tahun | Lebih dari 5 tahun | Jumlah |
|-------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------------|---------------|
| Nilai kini liabilitas imbalan pasti | 2.463.869 | 3.714.436 | 23.403.312 | 269.330.517 | 298.912.134 |

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Persentase Kepemilikan (%) | Jumlah Modal Saham |
|--|----------------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| PT Deemade Karya Indonesia Tbk (d.h. PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk) | 799.999.000 | 79,99% | 79.999.900.000 |
| Masyarakat | 200.001.000 | 20,01% | 20.000.100.000 |
| Jumlah | 1.000.000.000 | 100,00% | 100.000.000.000 |

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 323 tertanggal 26 Februari 2015 yang telah dilaporkan dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0015885 tertanggal 12 Maret 2015, menyatakan persetujuan para pemegang saham mengenai penjualan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Tithachi Global Persada kepada PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 179 tertanggal 17 Juni 2015, yang telah dilaporkan dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0945266 tanggal 24 Juni 2015, para pemegang saham:

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 50.000 menjadi Rp 100 per saham.
- Menyetujui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (*Initial Public Offering/IPO*) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 200.000.000 saham, untuk ditawarkan kepada masyarakat, untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.
- Menyatakan dan mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham yang baru dikeluarkan tersebut.
- Mendelegasikan dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk melaksanakan keputusan rapat ini, termasuk untuk menetapkan jumlah saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum dalam jumlah yang tidak melebihi jumlah yang telah diputuskan oleh pemegang saham dan menyatakan realisasi atas pelaksanaan pengeluaran atau penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Perusahaan.
- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran umum Perdana Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - Menetapkan harga penawaran dengan persetujuan Dewan Komisaris
 - Menetapkan kepastian jumlah saham yang ditawarkan dengan persetujuan Dewan Komisaris
 - Menitipkan saham Perusahaan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan KSEI
 - Mencatatkan seluruh saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

Sehingga modal ditempatkan yang telah diambil bagian dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

- PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk sejumlah 799.999.000 saham atau sebesar Rp 79.999.900.000.
- Masyarakat sejumlah 200.001.000 saham atau sebesar Rp 20.000.100.000.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara utang neto dengan jumlah modal. Utang neto antara lain meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen dikurangi dengan kas dan bank. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|-------------------------|----------------------|-------------------------|
| Jumlah utang | 2.057.934.283 | 8.869.560.997 |
| Dikurangi kas dan bank | 2.519.945.614 | 2.806.382.053 |
| Utang neto | (462.011.331) | 6.063.178.944 |
| Jumlah ekuitas | 128.623.573.600 | 125.539.773.226 |
| Rasio pengungkit | (0,004) | 0,050 |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|--|------------------------------|------------------------------|
| Agio saham atas penawaran umum perdana | 20.000.000.000 | 20.000.000.000 |
| Beban emisi saham | (2.131.344.000) | (2.131.344.000) |
| Jumlah | <u>17.868.656.000</u> | <u>17.868.656.000</u> |

Penambahan setoran modal pada tahun 2015 berasal dari penawaran umum saham Perusahaan sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 200 per saham (lihat Catatan 1b).

19. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

| | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|--|-------------------------------|-------------------------------|
| Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang | 101.906.878.784 | 107.637.804.043 |
| Tablet dan handset | 84.269.149.764 | 76.191.747.497 |
| Modem dan aksesoris | 9.798.738.345 | 10.494.891.299 |
| Jumlah | <u>195.974.766.893</u> | <u>194.324.442.839</u> |

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

| | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Pihak ketiga | 193.386.572.342 | 194.324.442.839 |
| Pihak berelasi (lihat Catatan 26) | 2.588.194.551 | - |
| Jumlah | <u>195.974.766.893</u> | <u>194.324.442.839</u> |

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang jumlahnya di atas 10% dari jumlah penjualan neto.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

| | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Persediaan awal | 63.950.105.334 | 38.554.300.800 |
| Pembelian | 186.920.121.442 | 187.919.463.848 |
| Barang tersedia untuk dijual | 250.870.226.776 | 226.473.764.648 |
| Persediaan akhir | (61.727.896.568) | (38.737.992.272) |
| Jumlah | <u>189.142.330.208</u> | <u>187.735.772.376</u> |

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang jumlahnya di atas 10% dari jumlah pembelian neto.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|-----------------------------------|--------------------|-------------------|
| Pengiriman | 250.101.450 | - |
| Promosi dan pemasaran | 112.206.000 | 17.547.813 |
| Lain-lain (dibawah Rp 10.000.000) | 14.331.000 | 3.877.019 |
| Jumlah | 376.638.450 | 21.424.832 |

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 1.745.685.577 | 966.607.581 |
| Penyusutan (lihat Catatan 9) | 525.551.557 | 522.316.257 |
| Pajak dan perizinan | 252.237.038 | 198.440.963 |
| Sewa | 160.577.051 | 459.132.868 |
| Asuransi | 106.787.784 | 101.448.395 |
| Perlengkapan kantor | 80.062.475 | 215.165.783 |
| Utilitas | 48.530.307 | 170.656.724 |
| Telekomunikasi | 39.170.116 | 185.685.208 |
| Jasa tenaga ahli | 27.460.500 | 24.714.450 |
| Jamuan, sumbangan dan CSR | 15.258.650 | - |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 11.255.800 | 199.562.876 |
| Lain-lain (dibawah Rp 10.000.000) | 10.567.208 | 378.452.035 |
| Jumlah | 3.023.144.063 | 3.422.183.140 |

23. PENDAPATAN USAHA LAINNYA - NETO

Rincian pendapatan usaha lainnya - neto adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|-----------------------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan sewa | 63.664.193 | 87.658.808 |
| Lain-lain (dibawah Rp 10.000.000) | 51.625.949 | 77.436.920 |
| Jumlah | 115.290.142 | 165.095.728 |

24. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

| | 2016 | 2015 |
|---------------------------------|-------------------|----------------------|
| Beban bunga bank | 47.916.659 | 1.594.791.666 |
| Beban bunga pembiayaan konsumen | 367.031 | 4.356.851 |
| Jumlah | 48.283.690 | 1.599.148.517 |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba neto per saham untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

| | <u>2016</u> | <u>2015</u> |
|---|---------------------|------------------------|
| Laba neto periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 2.604.542.454 | 1.266.430.166 |
| Jumlah rata-rata saham tertimbang | 249.315.068 | 394.521 |
| Laba neto per saham | <u>10,45</u> | <u>3.210,05</u> |

Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|--|-----------------------------|---------------------------|
| Aset | | |
| <u>Piutang usaha (lihat Catatan 5)</u> | | |
| Pihak berelasi lainnya | | |
| PT Asiatel Globalindo | 7.500.000.000 | - |
| PT Kioson Komersial Indonesia | 54.257.766 | 196.933.691 |
| PT Catalist Integra Prima Sukses | 26.250.000 | 348.300.000 |
| PT Artav Mobile Indonesia | - | 33.819.429 |
| <u>Piutang Lain-lain (lihat Catatan 6)</u> | | |
| Pemegang saham entitas anak | | |
| Harry Yulung Aji Wibisono | 490.000.000 | - |
| Jumlah | <u>8.070.507.766</u> | <u>579.053.120</u> |
| Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian | <u>6,07%</u> | <u>0,42%</u> |
| Liabilitas | | |
| <u>Utang Usaha (lihat Catatan 11)</u> | | |
| Pihak berelasi lainnya | | |
| PT Asiatel Globalindo | 432.897.237 | 46.259.740 |
| <u>Utang Lain-lain (lihat Catatan 12)</u> | | |
| Pihak berelasi lainnya | | |
| PT Asiatel Globalindo | 25.000.000 | - |
| Jumlah | <u>457.897.237</u> | <u>46.259.740</u> |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian | <u>10,39%</u> | <u>0,42%</u> |

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian penjualan dan pembelian yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|---|-----------------------|----------------------|
| <u>Penjualan (lihat Catatan 19)</u> | | |
| Pihak berelasi lainnya | | |
| PT Kioson Komersial Indonesia | 2.470.389.325 | - |
| PT Catalist Integra Prima Sukses | 108.209.091 | - |
| PT Artav Mobile Indonesia | 9.596.135 | - |
| Jumlah | 2.588.194.551 | - |
| Persentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian | 1,32% | - |
| <u>Pembelian</u> | | |
| Pihak berelasi lainnya | | |
| PT Asiatel Globalindo | 13.650.000.000 | - |
| PT Catalist Integra Prima Sukses | - | 5.695.930.910 |
| Jumlah | 13.650.000.000 | 5.695.930.910 |
| Persentase terhadap jumlah pembelian konsolidasian | 7,30% | 3,03% |

Kompensasi kepada manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Kompensasi untuk manajemen kunci adalah sebagai berikut:

| | 2016 | 2015 |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|
| Imbalan kerja jangka pendek | 426.000.000 | 213.000.000 |
| Imbalan pasca-kerja | 203.386.890 | 659.589.230 |
| Jumlah | 629.386.890 | 872.589.230 |

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 022/SL.03/VI/2015 tanggal 1 Juli 2015 antara Perusahaan dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) tentang Penjualan Produk Telkomsel kepada pengguna akhir (*end user*) di wilayah operasional Telkomsel secara nasional dengan menggunakan outlet Perusahaan.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 sejak perjanjian tersebut ditandatangani.

- b. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 179/LGL-AGR-MP3/PT.Mitra Komunikasi Nusantara/FL-HH/MKT/III/14 tanggal 3 Maret 2014 yang dibuat oleh dan antara Perusahaan dengan PT Hutchison 3 Indonesia tentang penunjukkan Perusahaan sebagai pihak yang mendistribusikan produk dan pengelolaan dan pengembangan kegiatan usaha untuk pencapaian *key performance indicators* pada wilayah operasional.

Perjanjian tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu satu tahun yang dihitung efektif sejak tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan tahun kelima, kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan perjanjian.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk utang pembiayaan konsumen, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan karena pengungkapan informasi nilai wajar tidak diperlukan.

Nilai wajar dari utang pembiayaan konsumen diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya. Kebijakan Grup menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi yang baik (lihat Catatan 4).

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, yang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan terkait.

Jumlah penghapusan piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 disajikan pada Catatan 5.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa periode ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

| 31 Maret 2016 | | | | | | |
|------------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------|----------------------|--------------------|------------------------------------|
| | 1 sampai 3 bulan | 3 sampai 12 bulan | 1 sampai 5 tahun | Jumlah | Biaya bunga | Seperti yang Dilaporkan |
| Utang usaha | 662.370.721 | 893.979.074 | - | 1.556.349.795 | - | 1.556.349.795 |
| Utang lain-lain | 294.056.865 | - | - | 294.056.865 | - | 294.056.865 |
| Beban masih harus dibayar | 207.527.623 | - | - | 207.527.623 | - | 207.527.623 |
| Jumlah | 1.163.955.209 | 893.979.074 | - | 2.057.934.283 | - | 2.057.934.283 |
| 31 Desember 2015 | | | | | | |
| | 1 sampai 3 bulan | 3 sampai 12 bulan | 1 sampai 5 tahun | Jumlah | Biaya bunga | Seperti yang Dilaporkan |
| Utang bank jangka pendek | 7.500.000.000 | - | - | 7.500.000.000 | - | 7.500.000.000 |
| Utang usaha | 896.552.563 | 235.044.776 | - | 1.131.597.339 | - | 1.131.597.339 |
| Beban masih harus dibayar | 223.110.689 | - | - | 223.110.689 | - | 223.110.689 |
| Utang pembiayaan konsumen | 15.220.000 | - | - | 15.220.000 | (367.031) | 14.852.969 |
| Jumlah | 8.634.883.252 | 235.044.776 | - | 8.869.928.028 | (367.031) | 8.869.560.997 |

30. AMANDEMEN DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Sepanjang tahun 2015, DSAK-IAI telah mengesahkan amandemen terhadap beberapa standar akuntansi keuangan dan juga menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal:

1 Januari 2017

1. Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan*)
2. ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi*)

1 Januari 2018

1. Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif*)
2. PSAK 69: Agrikultur*)

*) Penerapan dini diperkenankan

Manajemen masih mengevaluasi amandemen dan penerbitan standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

Lampiran 1

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | <u>31 Maret 2016</u> | <u>31 Desember 2015</u> |
|---------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| ASET | | |
| ASET LANCAR | | |
| Kas dan bank | 1.006.337.614 | 1.306.382.053 |
| Piutang usaha | 59.839.489.428 | 61.449.542.518 |
| Piutang lain-lain | 124.120.492 | 103.303.622 |
| Persediaan | 61.727.896.568 | 63.950.105.334 |
| Beban dibayar di muka | 344.540.045 | 10.078.608 |
| Jumlah Aset Lancar | <u>123.042.384.147</u> | <u>126.819.412.135</u> |
| ASET TIDAK LANCAR | | |
| Aset tetap - neto | 7.911.363.542 | 8.167.858.234 |
| Aset pajak tangguhan | 119.462.644 | 134.644.644 |
| Investasi pada entitas anak | 1.500.000.000 | 1.485.000.000 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | <u>9.530.826.186</u> | <u>9.787.502.878</u> |
| JUMLAH ASET | <u><u>132.573.210.333</u></u> | <u><u>136.606.915.013</u></u> |

Lampiran 1 (lanjutan)

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 31 Maret 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|------------------------|-------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | |
| Utang bank jangka pendek | - | 7.500.000.000 |
| Utang usaha | 1.556.349.795 | 1.131.597.339 |
| Utang lain-lain | 279.056.865 | - |
| Utang pajak | 1.871.459.880 | 1.644.002.220 |
| Beban masih harus dibayar | 162.527.623 | 178.110.689 |
| Utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | - | 14.852.969 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 3.869.394.163 | 10.468.563.217 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | |
| Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | - | - |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 477.850.570 | 538.578.570 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 477.850.570 | 538.578.570 |
| JUMLAH LIABILITAS | 4.347.244.733 | 11.007.141.787 |
| EKUITAS | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 | | |
| Modal dasar - 2.000.000.000 saham per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Tambahan modal disetor - neto | 17.868.656.000 | 17.868.656.000 |
| Saldo laba | 10.357.309.600 | 7.731.117.226 |
| JUMLAH EKUITAS | 128.225.965.600 | 125.599.773.226 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 132.573.210.333 | 136.606.915.013 |

Lampiran 2

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 2016 | 2015 |
|--|----------------------|----------------------|
| PENJUALAN NETO | 195.974.766.893 | 194.324.442.839 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (189.142.330.208) | (187.735.772.376) |
| LABA BRUTO | 6.832.436.685 | 6.588.670.463 |
| Beban penjualan | (376.638.450) | (21.424.832) |
| Beban umum dan administrasi | (2.997.012.063) | (3.422.183.140) |
| Pendapatan usaha lainnya - neto | 116.550.142 | 165.095.728 |
| LABA USAHA | 3.575.336.314 | 3.310.158.219 |
| Beban keuangan | (48.283.690) | (1.599.148.517) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 3.527.052.624 | 1.711.009.702 |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO | (900.860.250) | (444.579.536) |
| LABA NETO PERIODE BERJALAN | 2.626.192.374 | 1.266.430.166 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | - | - |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | - | - |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | - | - |
| LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN | 2.626.192.374 | 1.266.430.166 |

Lampiran 3

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Modal Saham | Tambahan Modal Disetor - Neto | Saldo Laba | Jumlah Ekuitas |
|-----------------------------|------------------------|--|-----------------------|------------------------|
| Saldo 1 Januari 2015 | 80.000.000.000 | - | 3.071.529.189 | 83.071.529.189 |
| Laba netto periode berjalan | - | - | 1.266.430.166 | 1.266.430.166 |
| Saldo 31 Maret 2015 | 80.000.000.000 | - | 4.337.959.355 | 84.337.959.355 |
| Saldo 1 Januari 2016 | 100.000.000.000 | 17.868.656.000 | 7.731.117.226 | 125.599.773.226 |
| Laba netto periode berjalan | - | - | 2.626.192.374 | 2.626.192.374 |
| Saldo 31 Maret 2016 | 100.000.000.000 | 17.868.656.000 | 10.357.309.600 | 128.225.965.600 |

Lampiran 4

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 2016 | 2015 |
|---|------------------------|------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 197.584.819.983 | 205.974.551.139 |
| Pembayaran kas kepada pemasok | (186.495.368.986) | (188.458.562.759) |
| Pembayaran kas kepada karyawan | (1.607.190.922) | (998.866.749) |
| Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya | (1.409.164.408) | (7.185.315.561) |
| Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi | 8.073.095.667 | 9.331.806.070 |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (540.946.582) | (911.960.808) |
| Beban keuangan | (48.283.690) | (1.599.148.517) |
| Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi | 7.483.865.395 | 6.820.696.745 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Perolehan aset tetap | (269.056.865) | (73.925.000) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Pembayaran utang pembiayaan konsumen | (14.852.969) | (18.472.984) |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | (7.500.000.000) | (7.500.000.000) |
| Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan | (7.514.852.969) | (7.518.472.984) |
| PENURUNAN NETO KAS DAN BANK | (300.044.439) | (771.701.239) |
| KAS DAN BANK AWAL PERIODE | 1.306.382.053 | 3.632.381.499 |
| KAS DAN BANK AKHIR PERIODE | 1.006.337.614 | 2.860.680.260 |